

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *Siangkaran* dan *Pa'mesaran* menjadi model perdamaian yang terkandung dalam tradisi *Ma, Baa Barra'*. Melalui kedua hal masyarakat dapat menjalin hubungan keakraban yang baik dan puncaknya pada kehidupan yang harmonis dan damai. Ini terjadi karena di dalamnya ada unsur penerimaan, tidak memandang perbedaan latar belakang, dan mau hidup dengan perbedaan yang ada. Hal ini kemudian menjadikan tradisi *Ma' Baa Barra'* berpengaruh dalam merawat dan menciptakan relasi yang baik antar sesama maupun antar umat beragama. Melihat kehidupan masyarakat sebelumnya yang masih memiliki ketakutan, segan untuk saling menyapa dikarenakan trauma akan konflik DI/TII atau pemberontakan Kahar Muzakkar. Namun dengan berjalannya waktu melalui tradisi ini relasi yang baik antar sesama dapat tercipta dan berakhir pada kehidupan yang harmonis dan damai.

B. Saran-saran

1. Bagi masyarakat desa Damai agar senantiasa menjaga dan melestarikan tradisi *Ma' Baa Barra'* karena tradisi ini sangat baik adanya dalam menciptakan dan merawat relasi yang baik antar sesama.
2. Bagi umat beragama dalam menjalani kehidupan ditengah keragaman keyakinan agar selalu senantiasa menanamkan nilai-nilai toleransi, penerimaan, keterbukaan dalam menerima perbedaan yang ada dan mau hidup berdampingan dengan perbedaan itu karena dengan demikian akan menciptakan sebuah kedamaian dan keharmonisan
3. Bagi lembaga IAKN Toraja agar semakin mengembangkan studi yang berkaitan tentang budaya juga tentang moderasi beragama dan menyediakan referensi-referensi seperti buku-buku yang membahas tentang moderasi beragama dan budaya agar mahasiswa dapat mempelajari dengan baik bagaimana budaya dapat menjadi sebuah alternatif dalam merawat dan menciptakan keakraban antar umat beragama.